



Analisis Pendapatan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Dewi Purnama Sari Br Marbun^{1*}, Nurlina Nurlina², Iskandar Iskandar³

^{1*3} Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra Langsa Aceh, Indonesia

Alamat : Jalan Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Provinsi Aceh

Email : dewipsmarbun@gmail.com¹ , nurlina@unsam.ac.id²

*Penulis Korespondensi : dewipsmarbun@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Regional Revenue, General Allocation Fund, and Special Allocation Fund on economic growth in North Sumatra Province. The data used in this study are secondary data in the form of time series for the period 2000-2024 obtained from the Central Statistics Agency and Directorate General of Fiscal Balance. The analysis method used multiple linear regression with the assistance of Eviews 10 software. The research results show that, partially, Regional Original Revenue has a positive but not significant effect on economic growth, General Allocation Fund has a positive and significant effect on economic growth, while Special Allocation Fund has a positive and significant effect on economic growth. Simultaneously, Regional Original Revenue, General Allocation Fund, and Special Allocation Fund have a significant impact on economic growth in North Sumatra Province. The coefficient of determination (adjusted R-squared) value of 0,822593 shows that 82,26% of the variation in economic growth can be explained by the three independent variables in the model, while the remaining 17,74% is explained by other variables outside the study. Based on the analysis results, it shows that increasing regional fiscal capacity through optimizing Regional Original Revenue and effective management of transfer funds is very important in promoting sustainable regional economic growth.*

Keywords: *Economic Growth, Regional Original Income, General Allocation Fund, Special Allocation Fund.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk *time series* periode 2000-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan keuangan. Metode analisis digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan *software Eviews* versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R-squared*) sebesar 0,822593 menunjukkan bahwa 82,26% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 17,74% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan fiskal daerah melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah serta pengelolaan dana transfer yang efektif sangat penting dalam mendorong Pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat pembangunan suatu daerah telah mencapai tujuannya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kemampuan suatu wilayah untuk memproduksi barang dan jasa dalam waktu tertentu. Jika sebuah wilayah mengalami

peningkatan ekonomi yang signifikan, ini dapat menunjukkan adanya kemajuan dalam produktivitas dan kualitas hidup masyarakatnya. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi rendah, hal ini dapat menghambat perkembangan ekonomi dan kehidupan masyarakat di wilayah tersebut (Basuki, 2021). Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap pemerintah daerah.

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah diberikan kewenangan untuk menggali sumber-sumber pendapatan daerah untuk mengalokasikan anggaran guna mendukung pembangunan. Sumber pendanaan tersebut datang dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Ketiga sumber pendanaan tersebut memiliki peran strategis dalam membiayai pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta mendorong aktivitas ekonomi daerah (Damaswara & Cahyono, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Pertumbuhan ekonomi, PAD, DAU, serta DAK di Provinsi Sumatera Utara. menunjukkan kecenderungan yang berbeda-beda. Meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, kondisi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kemandirian fiskal daerah karena pemerintah daerah masih bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Di sisi lain, peningkatan PAD belum mampu menggantikan peran dana transfer sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan fiskal daerah masih menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah PAD, DAU, dan DAK berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Sisilia & Harsono (2021) menemukan bahwa PAD, DAU, dan DAK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan kapasitas fiskal daerah dalam membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Penelitian Zulaili et al. (2021) juga menunjukkan bahwa PAD dan DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan belanja pembangunan daerah. Namun, Abdul (2017) menemukan bahwa DAK berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi masih belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

Selain perbedaan hasil penelitian sebelumnya, studi yang menganalisis dampak Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara masih tergolong terbatas. Meski demikian, setiap kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Utara memiliki kapasitas fiskal dan potensi ekonomi yang berbeda, sehingga menyebabkan variasi pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut menjadi *research gap* sekaligus dasar kebaruan penelitian ini, yaitu mengkaji pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara menggunakan data periode 2000–2024. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Utara, baik secara individu maupun bersama-sama.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari waktu ke waktu (Nugraha *et al.*, 2022). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan karena mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi, pendapatan masyarakat, dan kesejahteraan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuan daerah tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja (Ruhen, 2018).

Teori Harrod-Domar menjelaskan perekonomian sebuah negara dapat dianggap berkembang jika ada peningkatan pendapatan yang diterima oleh pemilik sumber daya produksi dari waktu ke waktu. Dengan kata lain gaji, sewa, bunga dan laba yang diterima oleh faktor produksi di tahun tertentu lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya,

maka ekonomi tersebut menunjukkan kemajuan (Dumo *et al.*, 2023). Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam periode tertentu. Pertumbuhan ini mencerminkan kapasitas produksi domestik yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan nasional serta kesejahteraan masyarakat (Soleh, 2016).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah serta pembangunan daerah. PAD menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengeksplorasi potensi ekonomi yang ada, sehingga semakin tinggi PAD berarti semakin kuat kemandirian keuangan daerah tersebut. Selain itu, daerah dengan pendapatan asli daerah yang tinggi memiliki kesempatan lebih besar untuk berinvestasi dalam berbagai kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan efisiensi dan kemampuan bersaing daerah tersebut. (Noviyanti, 2023). Dengan demikian hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi bersifat positif dan timbal balik, dimana PAD dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga dapat meningkatkan penerimaan PAD melalui peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat (Maharani, 2023).

Menurut Halim (2016) PAD merupakan seluruh penerimaan daerah yang berasal dari sumber pendapatan lokal, yang dikumpulkan berdasarkan ketentuan yang berlaku di daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, PAD bukan hanya menjadi sumber dana untuk pembangunan, tetapi juga menunjukkan seberapa baik daerah dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan kepada daerah dengan maksud untuk menyeimbangkan kemampuan keuangan setiap daerah, sehingga dapat mendukung pelaksanaan desentralisasi secara adil. DAU berperan untuk mengurangi perbedaan kemampuan keuangan antar daerah dan menjadi salah satu sumber dana yang digunakan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan layanan publik serta menyelesaikan program pembangunan (Slamet, 2018).

Dengan adanya Dana Alokasi Umum (DAU), pemerintah daerah memperoleh sumber pendanaan yang lebih memadai untuk mendanai pembangunan infrastruktur, sektor pendidikan, kesehatan, serta bidang-bidang lainnya yang dapat meningkatkan

kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan Dana Alokasi Umum diharapkan dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Fitriani & Hendaris, 2023).

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu untuk mendanai kegiatan khusus yang menjadi prioritas nasional dan sesuai dengan kebutuhan daerah daerah (Tri Haryanto, 2019). DAK digunakan untuk membiayai berbagai sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, pertanian, dan sektor lainnya yang berkaitan langsung dengan peningkatan pelayanan publik. Pengalokasian DAK diharapkan mampu mempercepat pembangunan daerah, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik, serta mendorong peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat. Dengan demikian semakin efektif pengelolaan DAK, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Sisilia & Harsono, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan kuantitatif, serta menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Penelitian berupa deskripsi kuantitatif bertujuan menggambarkan karakteristik, situasi, atau fenomena tertentu dengan menggunakan data berbentuk angka dan menganalisis hubungan antar variabel secara adil dan netral. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dampak dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), serta Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan memanfaatkan data sekunder yang berupa data time series tahunan dari tahun 2000 hingga tahun 2024. Objek penelitian mencakup Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) sebagai variabel independen. Data yang digunakan berasal dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), sehingga jumlah tahun observasi dalam penelitian ini mencapai 25 tahun.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu melalui proses pengumpulan, pemahaman, dan peninjauan terhadap berbagai dokumen resmi yang terkait dengan objek penelitian. Dokumen tersebut berupa publikasi statistik dan laporan keuangan pemerintah daerah yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 10 dengan metode regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode uji t, uji F, dan juga menghitung koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi agar model regresi yang dibuat bisa dianggap valid dan digunakan untuk memprediksi suatu peristiwa. Model regresi linier, terutama regresi linier berganda, dianggap layak digunakan jika memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan. Oleh karena itu, dilakukan pengajuan terhadap beberapa asumsi klasik, yaitu meliputi, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Mean	4.96e-15
Median	0.104792
Maximum	0.631317
Minimum	-0.567977
Std.dev	0.344574
Skewness	0.018995
Kurtosis	1.935791
Jarque-bera	1.181233
Probaility	0.553986

Sumber : Data diolah Eviews 10 (2026)

Berdasarkan hasil uji *Jarque-Bera* yang ditampilkan pada tabel 1, diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar 1,1812 Karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih

besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. atau memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

c. Variable	Coefficient	Uncentered	Uncentered
	Variance	VIF	VIF
C	5.193968	956.9361	NA
LN PAD	0.020999	3174.266	3.372064
LN DAU	0.016454	2299.518	3.155664
LN DAK	0.001251	174.9222	1.135195

Sumber : Data diolah Eviews 10 (2026)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan adanya hubungan linier yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan kurang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas adalah dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau tingkat korelasi antar variabel-variabel independen.

Jika nilai VIF kurang dari 10 atau koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 2, terlihat bahwa nilai korelasi antara variabel PAD, DAU dan DAK berada dibawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memenuhi asumsi uji multikolinearitas atau dinyatakan lolos, karena tidak ditemukan hubungan linier yang kuat diantara variabel- variabel independen dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Heteroskedastisitas

F-statistic	3.809646	Prob. F(3,21)	0.2052
Obs*R-squared	8.810755	Prob. Chi-Square(3)	0.3190
Scaled explained SS	2.908845	Prob. Chi-Square(3)	0.4059

Sumber : Data diolah Eviews 10 (2026)

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 3, terdapat nilai korelasi antara variabel PAD, DAU, dan DAK yang berada di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memenuhi asumsi uji multikolinearitas dan dinyatakan

lolos, karena tidak terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Autokorelasi

F-statistic	1.634106	Prob. F(2,19)	0.2214
Obs*R-squared	3.669145	Prob. Chi-Square(2)	0.1597

Sumber : Data diolah Eviews 10 (2026)

Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat pada Gambar 4. menggunakan metode *breusch-Godfrey*, diperoleh nilai Prob. Sebesar $0,1597 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian ini.

4.1.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.17431	2.279028	-4.903106	0.0001
LN_PAD	0.279539	0.144912	1.929032	0.0674
LN_DAU	0.472146	0.128272	3.680823	0.0014
LN_DAK	0.087194	0.035365	2.465574	0.0224
R-squared	0.844768	Mean dependent var		12.21794
Adjusted R-squared	0.822593	S.D. dependent var		0.874565
S.E. of regression	0.368365	Akaike info criterion		0.986161
Sum squared resid	2.849546	Schwarz criterion		1.181181
Log likelihood	-8.327010	Hannan-Quinn criter.		1.040251
F-statistic	38.09393	Durbin-Watson stat		1.459118
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah Eviews 10 (2026)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat hubungan linier berganda antara pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

$$LNY = -11,17431 + 0,279539LN X1 + 0,472146LNX2 + 0,087194LN X3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis Pendapatan asli daerah memiliki koefisien regresi sebesar 0,279539 jika Pendapatan asli daerah meningkat 1 persen, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,279539 persen dalam 1 tahun dengan asumsi *ceteris paribus*.
- b. Berdasarkan hasil analisis Dana alokasi umum memiliki koefisien regresi sebesar 0,472146 jika Dana alokasi umum meningkat 1 persen, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,472146 persen dalam 1 tahun dengan asumsi *ceteris paribus*.
- c. Berdasarkan hasil analisis Dana alokasi khusus memiliki koefisien regresi sebesar 0,087194 jika Dana alokasi khusus meningkat 1 persen, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,087194 persen dalam 1 tahun dengan asumsi *ceteris paribus*.

4.1.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

a. Pendapatan Asli Daerah

Memiliki koefisien memiliki koefisien sebesar 0,279539 dengan nilai probabilitas $0,0674 > 0,05$, sehingga PAD berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak.

2. Dana Alokasi Umum

Memiliki koefisien sebesar 0,472146 dengan nilai probabilitas $0,0014 < 0,05$, sehingga DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

3. Dana Alokasi Khusus

memiliki koefisien sebesar 0,087194 dengan nilai probabilitas $0,0224 < 0,05$, sehingga DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

b. Hasil uji F

Hasil uji F menunjukkan probabilitas (Prob (F-statistic)) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa PAD, DAU, dan DAK secara bersamaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,822593. Hal tersebut menunjukkan bahwa 82,26 persen dari perubahan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh tiga variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Sementara itu, sebesar 17,74% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian tersebut.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi

Penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan asli daerah belum dapat memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Kondisi tersebut dapat terjadi karena penggunaan dana PAD belum sepenuhnya dialihkan ke kegiatan yang mampu mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi secara langsung.

b. Pengaruh DAU terhadap pertumbuhan ekonomi

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat memiliki peran yang sangat penting dalam membantu

pengelolaan pemerintahan, pembangunan daerah, serta meningkatkan kegiatan ekonomi.

c. Pengaruh DAK terhadap pertumbuhan ekonomi

Penelitian ini menunjukkan bahwa DAK memiliki dampak yang positif dan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Ini menunjukkan bahwa penyaluran DAK ke sektor-sektor prioritas, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, dapat membantu pembangunan daerah serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

d. Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah, pendapatan daerah dari berbagai sumber, serta dana alokasi khusus secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara penghasilan daerah dan dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat berperan penting dalam memperkuat pembangunan dan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Di sisi lain, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga variabel, PAD, DAU, dan DAK, secara bersamaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, nilai Adjusted R-squared yang tercatat sebesar 0,822593 menunjukkan bahwa 82,26% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh PAD, DAU, dan DAK, sementara 17,74% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa kapasitas fiskal daerah serta dukungan transfer dari pemerintah pusat memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan temuan dari penelitian, diharapkan pemerintah daerah dapat lebih memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui peningkatan efisiensi dalam pengumpulan pajak dan retribusi serta pengembangan potensi ekonomi di daerah. Di samping itu, pengelolaan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) perlu dilaksanakan dengan lebih efektif dan sesuai sasaran untuk meningkatkan kualitas pembangunan serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, belanja modal, inflasi, tenaga kerja, atau indeks pembangunan manusia, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) atas penyediaan data yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul. (2017). Analisis Pengaruh Pad, Dau Dan Dak Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. 1, 143–152.
- Basuki, A. T. (2021). Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 121. <https://doi.org/10.31315/Be.V18i2.5601>
- Damaswara, Y., & Cahyono, H. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Industri Mikro Kecil Dan Manufaktur, Serta Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Independent: Journal Of Economics*, 3(3), 26–38. <https://doi.org/10.26740/Independent.V3i3.58517>
- Dumo, G. A., Ico, H. D., & Magpantay, E. V. (2023). Applicability Of Harrod-Domar Model In Explaining Economic Growth In The Philippines. *Journal Of Economics, Finance And Accounting Studies*, 5(3), 22–46. <https://doi.org/10.32996/Jefas.2023.5.3.3>
- Fitriani, Y., & Hendaris, R. B. (2023). Pengaruh Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020).
- Halim, A. (2016) *Keuangan Daerah Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani, R., Tadulako, U., Fadjar, A., Tadulako, U., Sastrawan, E., & Tadulako, U. (2023). Analisis Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sebagai Upaya Menuju Kemandirian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. 1(2).

- Noviyanti, D. F. S. (2023). Keberlakuan Dan Penerapan Undang-Undang Nomor 1 Dan Pemerintahan Daerah Sebagai Upaya Perwujudan Pemerataan Kesejahteraan Rakyat. 5(2), 283–299.
- Nugraha, G., Akbar, M. F., & Hamsani, H. (2022). Pengaruh Listrik, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 36–45. <https://doi.org/10.33019/Equity.V10i1.94>
- Ruhen, D., & Gunawan, D. S. (2018). Determinants Of Economic Growth In Central Java. *Eko-Regional Jurnal Pengembangan Ekonomi Wilayah*, 13(1), 11–18. <https://doi.org/10.20884/1.Erjpe.2018.13.1.1163>
- Sisilia Harsono, M. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Malang Tahun 2010- 2019. <https://doi.org/10.26905/Jrei.V2i1.6182>
- Slamet. (2018). Pengaruh Variabel Ruang Fiskal, Dau Dan Dbh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Pemerintah Provinsi. 3(1), 91–110.
- Soleh, A. S. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Model Pertumbuhan Endogenius). *Journal Development*, 18–121. [Http://E-Journal.Uniflor.Ac.Id/Index.Php/Analisis/Article/View/828](http://E-Journal.Uniflor.Ac.Id/Index.Php/Analisis/Article/View/828)
- Tri Haryanto, J. (2019). Kesesuaian Kegiatan Dana Alokasi Khusus (Dak) Pariwisata Dan Permasalahan Pariwisata Di Indonesia. *Matra Pembaruan*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.21787/Mp.3.1.2019.25-36>
- Zulaili, Porkas Sojuangon Lubis, R. V. I. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Daerah Dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. 1(4), 408–416.